

BAB V

PEMBAHASAN

Pengujian penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Dimana uji tersebut menggunakan uji-t yang dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Financing to Deposit Ratio*, giro wajib minimum, inflasi dan bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil. Sedangkan uji-f dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara simultan antara variabel *Financing to Deposit Ratio*, giro wajib minimum, inflasi dan bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil. Dalam pengolahan data tersebut peneliti menggunakan aplikasi *SPSS 16.0*, maka tujuan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan:

A. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Dimana perhitungan uji hipotesis secara parsial diperoleh t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,896 < 2,007$) dan nilai signifikansi lebih besar dari α ($0,375 > 0,05$). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat likuiditas bank yang diukur dengan rasio FDR tidak akan menjadi tolak ukur pembiayaan bagi hasil.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, FDR berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan Bagi Hasil, artinya jika semakin tinggi nilai FDR, maka pembiayaan bagi hasil akan semakin rendah. Jika kita melihat kembali pada grafik 4.1 dan grafik 4.2 diatas, dapat kita lihat walaupun tingkat FDR selalu

mengalami *fluktuatif*, namun dapat dilihat tingkat FDR BRISyariah tiga tahun terakhir yaitu mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan hal ini berbanding terbalik dengan pembiayaan bagi hasil BRISyariah yang selalu mengalami peningkatan. Seperti halnya tingkat FDR BNI Syariah pada tahun 2016 juga mengalami penurunan, dimana hal ini berbanding terbalik dengan pembiayaan bagi hasil BNISyariah.

Menurut Muhammad, semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid, jika dibandingkan dengan bank yang mempunyai angka rasio yang lebih kecil.¹²³ Bank yang kurang likuid akan mengalami kesulitan dalam menjalankan transaksi sehari-hari, mengatasi kebutuhan dana yang mendesak, memuaskan permintaan nasabah akan pembiayaan, dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi yang menarik dan menguntungkan.¹²⁴ Dengan begitu jika tingkat likuiditas menurun maka tingkat pembiayaan bagi hasil juga akan menurun, atau dengan kata lain jika angka FDR mengalami kenaikan maka jumlah pembiayaan akan mengalami penurunan.

Seperti halnya yang diungkapkan Warjiyo, LDR (yang biasa disebut dalam bank konvensional) mempengaruhi penawaran kredit yang dilakukan oleh bank, jika semakin tinggi nilai LDR maka pihak bank akan menurunkan jumlah penawaran kreditnya.¹²⁵ Hal ini sejalan dengan penelitian Ekarina

¹²³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah...* Hlm. 55.

¹²⁴ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah...* Hlm. 265.

¹²⁵ Warjiyo, "*Pengaruh GWM Terhadap Kredit...*" diakses 30 November 2016.

Katmas¹²⁶ yang menyatakan bahwa dalam jangka pendek FDR tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan bagi hasil, dan penelitian Asri¹²⁷ bahwa variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Maniq¹²⁸, Ramadhan¹²⁹, Prasasti¹³⁰, Hapsari¹³¹, Nisak¹³², dan Putri¹³³ yang menyatakan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dikarenakan penggunaan objek penelitian yang berbeda, periode penelitian yang berbeda, dan perbedaan metode analisis yang digunakan.

B. Pengaruh Giro Wajib Minimum Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, Giro Wajib Minimum (GWM) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Dimana perhitungan uji hipotesis secara parsial diperoleh t hitung lebih besar

¹²⁶ Katmas, “Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Volume Pembiayaan... diakses 29 November 2016.

¹²⁷ Asri, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah,... diakses 18 Januari 2017

¹²⁸ Al-Maniq, “Pengaruh Suku Bunga BI, Tingkat Inflasi, Tingkat Kurs, Nisbah Bagi Hasil Dan FDR Terhadap Tingkat Pembiayaan Produktif... diakses Sabtu , 18 Februari 2017.

¹²⁹ Ramadhan, “Pengaruh CAR, FDR, dan NPF... diakses 29 November 2016.

¹³⁰ Prasasti, “Analisis FDR, NPF, Spread Bagi Hasil Dan Tingkat bagi hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil...

¹³¹ Hapsari, “Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, GWM, Dan Rasio Konsentrasi... diakses pada 29 November 2016.

¹³² Nisak, “Pengaruh GWM, DER, FDR, dan CAR... diakses 06 Februari 2017.

¹³³ Putri, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasil... diakses 18 Januari 2017

dari t tabel ($2,667 > 2,007$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,010 < 0,05$). Hal ini berarti di saat rasio Giro Wajib Minimum (GWM) mengalami kenaikan maka pembiayaan bagi hasil akan mengalami penurunan.

Semakin tinggi angka GWM suatu bank yang mampu disimpan dalam Bank Indonesia menandakan bahwa bank tersebut likuid. Melalui pengelolaan likuiditas yang baik, bank dapat memberikan keyakinan kepada para penyimpan dana bahwa mereka dapat menarik dananya sewaktu-waktu atau pada saat jatuh tempo.¹³⁴ Namun hal ini akan berdampak pada profitabilitas bank syariah, karena jika terlalu banyak dana yang disimpan dalam GWM maka dana yang dapat disalurkan untuk pembiayaan akan berkurang.

Menurut Warjiyo, sesuai dengan jalur pembiayaan bank dimana selain sisi aset, sisi liabilitas juga merupakan komponen penting dalam mekanisme transmisi kebijakan moneter. Apabila bank sentral melakukan kebijakan moneter, misalnya melalui peningkatan rasio cadangan minimum di bank sentral, cadangan yang ada di bank akan mengalami penurunan sehingga dana yang dapat disalurkan dalam pembiayaan oleh bank akan mengalami penurunan.¹³⁵

Penurunan GWM oleh Bank Indonesia ini juga akan memberikan dampak bagi suku bunga kredit perbankan. Hal ini disebabkan dengan turunnya GWM, maka akan meingkatkan likuiditas perbankan. Namun, Bank Indonesia dinilai perlu menurunkan kembali nilai GWM. Pasalnya dengan

¹³⁴ Zainul Arifin,... Hlm. 180.

¹³⁵ Warjiyo, "*Kebijakan Moneter di Indonesia 2...*" diakses 19 Februari 2017.

penurunan nilai GWM sebelumnya, dapat meningkatkan pertumbuhan kredit perbankan hingga akhir tahun 2016.¹³⁶ Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa pada saat angka GWM tinggi, maka bank akan kesulitan menyalurkan dananya untuk pembiayaan sehingga nilai pembiayaan akan turun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Armanda¹³⁷ dan Nisak¹³⁸, dimana GWM mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari¹³⁹ yang menyatakan bahwa GWM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan dan penelitian Setiawati yang menyatakan bahwa GWM tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.¹⁴⁰ Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dikarenakan penggunaan objek penelitian yang berbeda, periode penelitian yang berbeda, dan perbedaan metode analisis yang digunakan.

C. Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Hasil estimasi inflasi dalam penelitian ini memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan uji hipotesis secara parsial yaitu diperoleh t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,262 < 2,007$) dan nilai signifikansi lebih besar dari α

¹³⁶ Dedy Afrianto, "Penurunan Giro Wajib Minimum Dorong Pertumbuhan Kredit", (okezone finance : Sabtu, 24 september 2016), dalam m.okezone.com, diakses 19 Februari 2017.

¹³⁷ Armanda, "Pengaruh GWM Terhadap Kredit..." diakses 30 November 2016.

¹³⁸ Nisak, "Pengaruh GWM, DER, FDR Dan Ratio CAR...." diakses 06 Februari 2017.

¹³⁹ Hapsari, "Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR,..." diakses 29 November 2016.

¹⁴⁰ Setiawati, "Pengaruh GWM, LDR, dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit" diakses 05 Februari 2017.

(0,749 > 0,05). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat inflasi di Indonesia tidak akan menjadi tolak ukur bagi tingkat pembiayaan bagi hasil.

Hasil penelitian diatas menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bagi hasil, artinya jika inflasi mengalami kenaikan maka pembiayaan bagi hasil akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya jika inflasi mengalami penurunan maka pembiayaan bagi hasil akan mengalami kenaikan. Dalam bukunya Muhammad menyatakan bahwa fungsi utama pembiayaan adalah untuk mengatur stabilitas ekonomi, salah satunya diarahkan pada usaha-usaha untuk pengendalian inflasi.¹⁴¹ Dimana dengan adanya inflasi menimbulkan efek buruk yaitu mengganggu nilai fungsi uang terutama fungsi tabungan (nilai simpanan). Maka jika terjadi inflasi secara otomatis jumlah nasabah penabung akan berkurang dikarenakan nilai uang turun dan lebih memilih berinvestasi pada barang konsumtif. Tidak hanya itu dengan adanya inflasi mengakibatkan penurunan kegiatan produktifitas yang mana ini juga akan menurunkan jumlah nasabah pembiayaan, terutama pembiayaan bagi hasil. Begitu juga Asiyah dalam bukunya juga menyebutkan bahwa fungsi utama pembiayaan adalah sebagai pengatur stabilitas ekonomi.¹⁴²

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Maniq¹⁴³ dan Fauziah¹⁴⁴ bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Dan berbanding terbalik dengan penelitian

¹⁴¹ Muhammad,... Hlm. 21.

¹⁴² Binti Nur Asiyah,... Hlm. 10.

¹⁴³ Al-Maniq, "*Pengaruh Suku Bunga BI, Tingkat Inflasi,...*" diakses 18 Februari 2017.

¹⁴⁴ Alfin Nurun Fauziah, "*Pengaruh Biaya Operasional, Inflasi Dan Produk Domestik...*" diakses 18 Februari 2016.

yang dilakukan oleh Katmas bahwa inflasi memberikan pengaruh dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap pembiayaan¹⁴⁵ dan penelitian Nurjaya bahwa inflasi memberikan pengaruh signifikan terhadap pembiayaan.¹⁴⁶ Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dikarenakan penggunaan objek penelitian yang berbeda, periode penelitian yang berbeda, dan perbedaan metode analisis yang digunakan.

D. Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Hasil estimasi bagi hasil dalam penelitian ini memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan uji hipotesis secara parsial yaitu diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel ($7,647 > 2,007$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,000 > 0,05$). Bagi hasil mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil, artinya jika bagi hasil mengalami peningkatan maka pembiayaan bagi hasil juga meningkat.

Pada umumnya bagi hasil dalam penempatan dana atau pembiayaan yang perlu diperhitungkan adalah penempatan dana akad syrikah atau produk mudharabah dan produk musyarakah. Untuk mengurangi timbulnya perselisihan terutama atas biaya-biaya yang timbul, maka disarankan bahwa yang dibagihasilkan adalah pendapatan atau hasil bruto.¹⁴⁷ Dengan begitu bagi hasil memang merupakan faktor utama yang

¹⁴⁵ Katmas, *Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia*...

¹⁴⁶ Nurjaya, "Analisis Pengaruh Inflasi, SBIS, NPF, dan DPK terhadap pembiayaan..." diakses 21 Januari 2017.

¹⁴⁷ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh*,... Hlm. 286.

mempengaruhi besar kecilnya pembiayaan bagi hasil pada bank syariah. Hal ini juga dapat dibuktikan pada laporan keuangan BRISyariah dan BNI Syariah pada tabel 4.5 dan tabel 4.6 bahwa laju tingkat bagi hasil sama dengan laju pembiayaan. Dimana jika bagi hasil naik maka pembiayaan bagi hasil pun ikut naik, dan sebaliknya jika bagi hasil menurun maka pembiayaan bagi hasil juga menurun.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masduki¹⁴⁸ dan Prasasti¹⁴⁹ bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Dan berbanding terbalik dengan Penelitian yang dilakukan oleh Al-Maniq¹⁵⁰, Putri¹⁵¹ dan Martini¹⁵² bahwa bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dikarenakan penggunaan objek penelitian yang berbeda, periode penelitian yang berbeda, dan perbedaan metode analisis yang digunakan.

E. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio*, Giro Wajib Minimum, Inflasi, dan Bagi Hasil secara bersama-sama terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Berdasarkan uji hipotesis secara simultan, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *Financing to Deposit Ratio*, Giro

¹⁴⁸ Masduki, “*Pengaruh Bagi hasil Pembiayaan terhadap Volume Pembiayaan...* diakses Sabtu, 18 Februari 2017.

¹⁴⁹ Devki Prasasti, “*Analisis Pengaruh FDR, NPF, Spread Bagi Hasil Dan Tingkat bagi hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil...* diakses 09 Januari 2017.

¹⁵⁰ Al-Maniq, “*Pengaruh Suku Bunga BI, Tingkat Inflasi,...* diakses 18 Februari 2017.

¹⁵¹ Putri, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasil...* diakses 18 Januari 2017

¹⁵² Risma Martini, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Musyarakah* diakses 16 Januari 2017.

Wajib Minimum, Inflasi, dan Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Bagi Hasil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Hafida dalam penelitiannya yang menguji *BI rate*, tingkat inflasi, tingkat kurs, bagi hasil, dan *Financing to Deposit Ratio*, terhadap pembiayaan produktif. Dari hasil penelitiannya tersebut variabel inflasi, bagi hasil dan FDR secara simultan berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil.¹⁵³

FDR berpengaruh terhadap Pembiayaan Bagi Hasil, dimana semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid.¹⁵⁴ Bank yang kurang likuid akan mengalami kesulitan dalam menjalankan transaksi sehari-hari, mengatasi kebutuhan dana yang mendesak, dan memuaskan permintaan nasabah akan pembiayaan.¹⁵⁵ Dengan begitu jika tingkat likuiditas menurun maka tingkat pembiayaan bagi hasil juga akan menurun, atau dengan kata lain jika angka FDR mengalami kenaikan maka jumlah pembiayaan akan mengalami penurunan.

Giro wajib minimum berpengaruh terhadap pembiayaan, dimana semakin tinggi angka GWM suatu bank yang mampu disimpan dalam Bank Indonesia menandakan bahwa bank tersebut likuid. Melalui pengelolaan likuiditas yang baik, bank dapat memberikan keyakinan kepada para penyimpan dana bahwa mereka dapat menarik dananya sewaktu-waktu atau pada saat jatuh tempo.¹⁵⁶ Namun hal ini akan berdampak pada profitabilitas

¹⁵³ Al-Maniq, "Pengaruh Suku Bunga BI, Tingkat Inflasi,... diakses 18 Februari 2017.

¹⁵⁴ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah...* Hlm. 55.

¹⁵⁵ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah...* Hlm. 265.

¹⁵⁶ Zainul Arifin,... Hlm. 180.

bank syariah, karena jika terlalu banyak dana yang disimpan dalam GWM maka dana yang dapat disalurkan untuk pembiayaan akan berkurang.

Inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil, dimana dengan adanya inflasi menimbulkan efek buruk yaitu mengganggu nilai fungsi uang terutama fungsi tabungan (nilai simpanan). Maka jika terjadi inflasi secara otomatis jumlah nasabah penabung akan berkurang dikarenakan nilai uang turun dan lebih memilih berinvestasi pada barang konsumtif. Tidak hanya itu dengan adanya inflasi mengakibatkan penurunan kegiatan produktifitas yang mana ini juga akan menurunkan jumlah nasabah pembiayaan, terutama pembiayaan bagi hasil. Bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil, dimana bagi hasil merupakan faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya pembiayaan bagi hasil pada bank syariah.